

## Keluarga Tuntut Pemulihan Nama Baik Brigadir J Terkait Tuduhan Pelecehan Seksual

JAMBI (IM) - Pasca-dihentikannya penyidikan dugaan pelecehan seksual terhadap istri Irjen Ferdy Sambo, Putri Candrawathi oleh Bareskrim Polri, Keluarga Brigadir nofriansyah Yohua Hutabarat, menyiapkan tuntutan atas pemulihan nama baik Brigadir Yohua.

Terkait pemulihan nama baik Brigadir J, keluarga telah menyusun rencana untuk pemulihan nama baik agar tidak terus menjadi gunjingan di tengah masyarakat, setelah dilaporkan ke polisi yang berujung pembunuhan Brigadir Yohua.

Tuntutan pemulihan nama baik Brigadir J terkait dugaan pelecehan seksual terhadap Putri yang dihentikan oleh penyidikan Bareskrim karena tidak terdapat unsur pidana. Melalui pengacaranya, orang tua Brigadir J telah menerima susunan rencana tuntutan pemulihan nama baik, anak kedua dari empat bersaudara pasangan Samuel Hutabarat dan Rosti Simanjuk.

Adapun empat tuntutan pemulihan nama baik Brigadir J yang dilaporkan oleh Putri Candrawathi tersebut diantaranya pemulihan nama baik agar tidak menjadi gun-

gingan di tengah masyarakat, rumah yang menjadi lokasi pembunuhan menjadi museum, Brigadir J diminta menjadi pahlawan di tubuh Polri dan komposisi untuk kedua orang tua almarhum Brigadir J.

“Empat poin rencana tuntutan pemulihan nama baik tersebut saat ini masih dalam proses pengajuan dan selanjutnya menunggu persetujuan terkait tuntutan tersebut,” kata Ayah Brigadir J, Samuel Hutabarat, Senin (15/8).

Dia menjelaskan, pemulihan nama baik Brigadir J dianggap perlu, karena awal kasus pembunuhannya yang terjadi di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo yang ditetapkan sebagai tersangka dalam pembunuhan yang dilatar belakangi dugaan pelecehan seksual oleh Brigadir J.

Keluarga Brigadir J saat ini terus menanti perkembangan kasus pembunuhan anaknya yang menyeret Irjen Ferdy Sambo dan anak buahnya, yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan berencana dengan ancaman hukuman mati tersebut. ● lus

## 15 Pemuda Pelaku Tawuran yang Keroyok Seseorang hingga Tewas di Bekasi Ditangkap

KOTA BEKASI (IM) - Sebanyak 15 pemuda pelaku pengeroyokan seorang remaja, AN (17), hingga tewas ditangkap aparat Polsek Bekasi Kota. Aksi pengeroyokan itu terjadi di Jalan I Gusti Ngurah Rai, Kelurahan Bintara, Bekasi Barat, Kota Bekasi, Minggu (14/8) sekitar pukul 03.00 WIB.

“Polsek Bekasi Kota bersama dengan Resmob Polda Metro Jaya, Tim Jatanras, Tim Ranmor, dan Resmob Polres Bekasi Kota menangkap 15 orang yang kami curigai sebagai pelaku tawuran hingga menyebabkan satu korban meninggal dunia,” kata Kapolsek Bekasi Kota, Komisaris Polisi Salahuddin, kepada wartawan, Senin (15/8).

Selain satu orang meninggal dunia, ada satu korban lain yang mengalami luka berat setelah dipukul beramai-ramai. Setelah para pemuda itu ditangkap, Salahuddin berharap tak ada lagi aksi tawuran. “Mudah-mudahan ini yang terakhir kali, dan harapan saya, masyarakat

dapat membantu apabila ada hal-hal tawuran yang seperti ini dengan menghubungi pihak kepolisian,” ujarnya.

Sebelumnya diberitakan, AN dikabarkan tewas saat hendak menghindari gerombolan pemuda yang tengah melakukan tawuran.

“Korban waktu itu berboncengan dengan menggunakan sepeda motor dari arah Kranji menuju ke arah Pasar Pagi Bintara. Ketika sampai pasar pagi, tiba-tiba gerombolan pemuda keluar dari gang,” ujar Salahuddin.

Melihat ada banyak pemuda membawa berbagai senjata, AN bersama temannya mencoba menghindar. Nahas, sepeda motor yang dikendarai justru menabrak trotoar hingga jatuh ke aspal, mereka lalu menjadi sasaran gerombolan tersebut.

Akibatnya, korban AN meninggal dunia, sedangkan korban lain, RA (16), mengalami luka bacak di punggung dan pinggang, serta luka sobek di dagu. Keduanya dilarikan ke RSUD Kota Bekasi. ● lus

FOTO: IM FRANS



POLAIRUD KIBARKAN BENDERA MERAH PUTIH Kasubagminopsnal Ditpolairud Polda Banten Akp Boy Ahmad bersama personel mengibarkan bendera Merah Putih dalam air di Pulau Sangyang, Cilegon Banten, Senin (15/8). Turut serta pada kegiatan ini AKBP Abdul Majid, AKP Boy Ahmad, Ipda Mujianto, beserta anggota tlm selam dari Ditpolairud Polda Banten.

## Terlilit Utang Judi Online, Oknum Polisi di Lubuklinggau Nekat Membobol ATM

LUBUKLINGGAU (IM) - Briptu M. Kurniadi Samsudin (26), satu dari dua tersangka pembobol mesin ATM, mengaku nekat melakukan aksi pencurian tersebut karena butuh uang untuk bayar utang judi online.

Hal itu diungkapkan tersangka di hadapan Kapolres saat press rilis di Polres Lubuklinggau, Senin (15/8).

“Tersangka ini sudah dua kali bobol ATM, pertama bobol ATM BSB di Empat Lawang dengan cara di las, itu dilakukan seorang diri. Tapi gagal,” ujarnya.

Setelah gagal aksi pertamanya, tersangka nekat melakukan aksi kedua

bersama dua temannya yang kini DPO dengan membobol mesin ATM di Kota Lubuklinggau.

“Ide sama-sama pak bertiga. Kalau saya uangnya nanti buat bayar utang judi online,” kata pelaku.

Sementara Kapolres Lubuklinggau, AKBP Harissan di sangat mengapresiasi kerja keras Tim Macan Satreskrim Polres Lubuklinggau dalam mengungkap kasus bobol mesin ATM.

“Saya langsung perintah kepada Satreskrim sebelum pelaku ditangkap. Alhamdulillah satu tersangka berhasil ditangkap,” katanya. ● lus

FOTO: IM FRANS



## RUMAH KEBANGSAAN CIPAYUNG PLUS RIAU DIRESMIKAN

Kapolda Riau Irjen Mohammad Iqbal berfoto bersama Gubernur Riau Syamsuar, Forkopimda Provinsi Riau dan elemen pemuda Cipayung Plus pada peluncuran Rumah Kebangsaan Cipayung Plus Provinsi Riau di Jalan Jenderal Sudirman, Pekanbaru, Senin (15/8).

## Ini Alasan LPSK Kabulkan Permohonan Bharada E Jadi “Justice Collaborator”

Bharada E bersedia memberikan informasi ke penegak hukum soal fakta-fakta penembakan Brigadir J, dan siapa saja yang terlibat dalam pembunuhan tersebut.

JAKARTA (IM) - Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) mengabulkan permohonan Richard Eliezer atau Bharada E sebagai *justice collaborator* atau saksi pelaku dalam kasus dugaan pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.

Keputusan itu diambil melalui rapat paripurna pimpinan LPSK yang digelar pada Senin (15/8).

“Kami sampai pada keyakinan bahwa Bharada E memang memenuhi syarat sebagai seorang *justice collaborator*,” kata Ketua LPSK Hasto Atmojo di

kantor LPSK, Jakarta Timur, Senin (15/8).

Hasto mengatakan, ada sejumlah alasan yang mendasari pihaknya mengabulkan permintaan Bharada E menjadi *justice collaborator* dalam kasus ini. Pertama, Bharada E bukan pelaku utama pembunuhan Brigadir J. Kendati turut terlibat, peran Bharada E dalam kasus ini dinilai minim.

Dia disebut tak punya niat membunuh dan diduga diperintahkan oleh atasannya untuk menembak Yosua.

“Bahkan keterlibatannya di dalam perencanaan dan sebagainya itu masih kita dalam

apakah yang bersangkutan memang menjadi *mastermind* atau bagaimana,” ujar Hasto.

“Tetapi, yang jelas kami melihat bahwa peran yang bersangkutan ini kecil dan kami melihat memang yang bersangkutan sebenarnya tidak punya mesrea atau niat untuk melakukan pembunuhan,” tuturnya.

Alasan lainnya permohonan *justice collaborator* ini diterima adalah karena Bharada E telah menyatakan kesediannya untuk memberikan informasi ke penegak hukum soal fakta-fakta penembakan Brigadir J.

Eliezer juga disebut bersedia mengungkap peran pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa ini.

“Dia bersedia untuk mengungkap, bahkan pada orang-orang yang mempunyai peran jauh lebih besar ketimbang dia atau atasannya di dalam tindak pidana ini,” kata Hasto.

Dengan ditetapkannya Bharada E sebagai *justice collaborator*, maka LPSK akan memberikan perlindungan hingga kasus ini selesai di persidangan.

Sebagaimana diketahui, Bharada E telah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J pada Rabu (3/8/). Dalam kasus ini, polisi juga telah menetapkan mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Irjen Ferdy Sambo sebagai tersangka pada Selasa (9/8).

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, tak ada insiden baku tembak di rumah Sambo pada Jumat

(8/7) sebagaimana narasi yang sebelumnya beredar. Peristiwa yang sebenarnya, Sambo memerintahkan Bharada E untuk menembak Yosua.

Setelahnya, dia menembakkan pistol milik Brigadir J ke dinding-dinding rumahnya supaya seolah terjadi tembakan.

“Untuk membuat seolah-olah telah terjadi tembakan, Saudara FS (Ferdy Sambo) melakukan penembakan dengan senjata milik senjata J (Yosua) ke dinding berkali-kali untuk membuat kesan seolah telah terjadi tembakan,” terang Sigit dalam konferensi pers, Selasa (9/8). ● lus

## Polda Metro akan Limpahkan Berkas Perkara Roy Suryo kepada Kejaksaan

JAKARTA (IM) - Penyidik Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditkrimsus) Polda Metro Jaya akan melimpahkan berkas perkara meme stupa Borobudur dengan tersangka Rpy Suryo, Senin (15/8).

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan mengatakan, limpahan berkas tersangka Roy Suryo ke Kejaksaan dilakukan usai penyidik mengungkap berkas perkara telah lengkap.

“Berkasnya sudah lengkap sudah jadi. Kita akan kirim ke kejaksaan pada hari ini Senin,” kata Zulpan.

Zulpan mengatakan bahwa penyidik juga akan menyerahkan Roy Suryo ke Kejaksaan bila berkas perkaranya sudah P21.

“Jadi pemberkasan sudah jadi tinggal kita kirim ke Kejaksaan. Kalau Kejaksaan dinyatakan lengkap sudah P21 baru kita lakukan tahap 2,” tandasnya.

Saat ini tersangka Roy Suryo masih menjalani penahanan di rutan Polda Metro

Jaya. Permohonan penahanan yang sebelumnya diajukan oleh pihak kuasa hukum ditolak oleh penyidik.

Sebelumnya Roy Suryo telah mengajukan permohonan penangguhan penahanan di kasus meme stupa Candi Borobudur. Polda Metro Jaya mengaku menghormati langkah yang tengah ditempuh oleh Roy Suryo. Pengajuan penangguhan penahanan dilakukan pada Sabtu 6 Agustus 2022.

Zulpan mengatakan, pihaknya saat ini belum menjawab pengajuan yang telah dilayangkan Roy Suryo tersebut. Dia menyebut diterima tidak penangguhan penahanan yang dilakukan Roy Suryo merupakan pertimbangan dari penyidik.

“Kewenangan untuk memutuskan layak atau tidak permohonan tersebut dikembalikan ada di tangan penyidik berdasarkan pertimbangan hukum terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh tersangka. Hal ini diatur dalam KUHAP,” terang Zulpan. ● lus

## Polisi Usut Dugaan Guru SMKN 1 Jakarta Aniaya Salah Seorang Murid hingga Lebam

JAKARTA (IM) - Seorang murid Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Jakarta) berinisial RH (18) diduga menjadi korban penganiayaan salah seorang guru di sekolah tersebut.

Kapolsek Sawah Besar AKP Patar Mula Bona mengatakan, RH ditemani oleh orangtuanya melaporkan penganiayaan yang dialaminya ke Polsek Sawah Besar pada Sabtu (13/8).

“Kami sudah lakukan pemeriksaan terhadap pelapor (RH) dan saksi atau kawan korban,” ujar Patar saat dihubungi wartawan, Senin (15/8).

“Saat ini sedang dalam tahap penyelidikan,” katanya. RH siswa kelas XII SMKN 1 Jakarta, mengalami luka lebam pada bagian mata sebelah kanan setelah diduga dianiaya oleh guru mata pelajaran olahraga, berinisial HT.

“Anak saya mengalami luka memar di bagian mata sebelah kanan, terus bibirnya

juga terluka berdarah. Kami juga sudah visum ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM),” ujar orangtua RH, Ramdhani.

Menurut Ramdhani, anaknya dianiaya pada Jumat (12/8). Guru berinisial HT mendapatkan laporan bahwa RH melakukan pemalakan dan perundungan terhadap adik kelasnya.

“Anak saya dipanggil pada saat belajar ke ruangan guru, tiba-tiba ditanya kenapa? Anak saya bingung dia bilang ‘tidak tahu’. Anak saya langsung di tempeleng, di pukul dadanya,” katanya.

Tak hanya dipukul, kata Ramdhani, RH juga didorong ke lantai. RH kemudian diinjak oleh guru tersebut.

Ramdhani mengungkapkan, dia menemani RH melaporkan kasus penganiayaan tersebut ke Polsek Sawah Besar. ● lus

## Hari Kesembilan Ferdy Sambo Ditahan, Penjagaan Mako Brimob Semakin Diperketat

DEPOK (IM) - Penahanan mantan Kadiv Propam Polri, Irjen Ferdy Sambo di Markas Besar Korps Brigade Mobil (Mako Brimob), Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat, memasuki hari kesembilan. Pengamanan di Mako Brimob pun semakin diperketat.

Berdasarkan pantauan wartawan di Mako Brimob, Senin (15/8), dua kendaraan taktis (rantis) barracuda masih disiagakan di depan Mako Brimob. Tak hanya barracuda, lima unit motor trail juga disiagakan. Sejumlah petugas keamanan berjajar loreng dilengkapi senjata laras panjang, bersiaga di depan pintu masuk.

Selain itu, sejumlah kendaraan berplat dinas dan sipil terlihat hilir masuk

keluar. Sementara itu, arus lalu lintas di depan Mako Brimob, terpantau lancar.

Kendati penjagaan ketat, Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo memastikan bakal memberi informasi bila ada kegiatan di Mako Brimob. Saat ini, kata Dedi, tim khusus (timsus) Polri masih fokus merampungkan penyidikan.

“Nanti akan diinfokan apabila sudah ada. Timsus fokus penyelesaian berkas perkara untuk segera dapat dilimpahkan ke JPU,” terang Dedi saat dikonfirmasi wartawan, Senin (15/8).

Dalam kasus itu, Polri telah menetapkan empat tersangka kasus penembakan Brigadir J. Mereka adalah Irjen Ferdy Sambo, Bharada E, asisten rumah tangga seka-

ligus sopir Kwat Ma’ruf dan Bripka Ricky Rizal.

Polri memastikan tidak ada peristiwa tembakan. Faktanya adalah, Bharada E disuruh menembak Brigadir J oleh Irjen Ferdy Sambo.

Irjen Ferdy Sambo pun diduga memainkan perannya sebagai pihak yang melakukan skenario agar kasus Brigadir J muncul ke publik dengan isu baku tembak.

Dalam hal ini, Ferdy Sambo menembak dinding di lokasi kejadian dengan pistol milik Brigadir J agar seolah-olah itu merupakan tembakan menembak.

Atas perbuatannya, mereka semua disangka melanggar Pasal 340 subsidair Pasal 338 juncto Pasal 55 dan Pasal 56 KUHP. ● lus

FOTO: IM FRANS



## POLRES JAKBAR BERHASIL UNGKAP RATUSAN BUTIR EKSTASI

Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Pol Pasma Royce dan jajarannya memperlihatkan barang bukti berupa pil ekstasi, ganja dan sabu dari hasil pengungkapan jaringan penyelundupan ekstasi internasional, di Mapolres Metro Jakarta Barat, Senin (15/8). Satres Narkoba Polres Metro Jakarta Barat berhasil membongkar jaringan penyelundupan ekstasi Internasional dan mengamankan 101.355 butir pil ekstasi senilai Rp50 miliar berikut dengan ganja dan sabu.